

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambangan dan energi merupakan salah satu sektor pembangunan dan menjadi salah satu industri strategis yang mempunyai peranan penting bagi Indonesia. Industri pertambangan sebagai bentuk kongkret dari sektor pertambangan menyumbang sekitar 12% dari nilai ekspor Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 7,31% terhadap pendapatan domestik bruto (*Berita Resmi Statistik No.101/11/Th. XVIII, November 2015*). Sektor pertambangan dan penggalian juga mempekerjakan sekitar 1.436.370 tenaga kerja orang Indonesia, hal ini merupakan jumlah yang tidak sedikit (*Sakernas 2014*).

Dengan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit dan adanya proyek ekspansi baru yang potensial, membuat lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh industri pertambangan menjadi sangat menjanjikan (*Kompasiana 2013*). Salah satu potensi tambang yang dimiliki oleh Indonesia adalah bauksit yang cukup besar dengan jumlah produksi mencapai 1.262.710 ton (*Plengdut.com 2014*). Potensi yang kaya tersebutlah yang nantinya menjadi salah satu modal dasar pembangunan.

Salah satu modal dasar yang dimiliki oleh Kepulauan Riau khususnya dalam sektor pertambangan adalah tambang bauksit. Jumlah sumber daya bauksit di sini secara keseluruhan diperkirakan mencapai 180,97 juta ton (*CRITC COREMAP LIPI, 2010*). Menurut Kepulauan Riau dalam angka tahun 2015, jumlah luasan bauksit di Kepulauan Riau tersebar pada tiga Kabupaten dan satu Kota. Kabupaten Bintan merupakan salah satu dari empat kabupaten/kota yang memiliki tambang bauksit dengan jumlah luasan terbesar kedua yang luasannya mencapai 8.557,35 ha, sementara luasan terbesar pertama yaitu Kab. Lingga yang

mencapai 62.185,0 ha, disusul oleh Tanjungpinang dengan luasan sebesar 1.722,79 ha dan Karimun 375,0 ha.

Sementara itu di Kabupaten Bintan, kecamatan yang memiliki potensi sebaran bauksit cukup besar adalah Kecamatan Bintan Timur, dimana pada wilayah daratan utama serta pulau-pulau di sekitarnya merupakan wilayah tambang dan sebagian merupakan bekas tambang bauksit. Wilayah yang mempunyai sebaran bauksit cukup luas terdapat di Desa Gunung Lengkuas, Busung, Toapaya dan E kang Anculai, serta di pulau-pulau yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bintan Timur. Potensi bauksit di seluruh wilayah tersebut pada sebaran luas sekitar 10.450 ha dengan jumlah sumber daya tereka sebesar 209 juta m³ (Rohmana, 2007).

Aktivitas pertambangan bauksit di Bintan Timur tersebut merupakan hasil tambang yang besar pengaruhnya terhadap perekonomian Bintan Timur khususnya dan Kabupaten Bintan pada umumnya. Perkembangan produksi bauksit tahun 2013 mencapai 1.096.466,56 ton dari tiga perusahaan tambang yang aktif (Bintan Dalam Angka Tahun 2014). Jumlah bauksit yang melimpah tersebut dieksplor sebanyak-banyaknya oleh para penambang tanpa memikirkan apa dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan apabila dieksplorasi tanpa melihat kaidah yang telah ditetapkan.

Aktivitas pertambangan bauksit tersebut pada umumnya belum menerapkan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (*good mining practice*) sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap spasial, sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan tersebut (Rosenthal et al, 1973). Dari penambangan bauksit ini menghasilkan dampak bagi masyarakat sekitar, baik dampak positif maupun negatif. Di satu sisi penambangan bauksit ini dalam segi ekonomi membuka lapangan

pekerjaan baru dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui DPPM dari perusahaan yang dialokasikan untuk pembangunan masjid, sekolah, TPQ, pengadaan paving block untuk jalan serta beasiswa sedangkan dari segi sosial terjadi perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif. Namun di sisi lain juga berdampak negatif, mulai dari longsor, banjir dan pencemaran udara. Serta dari segi spasial/keruangan rusaknya prasarana jalan akibat kendaraan berat pengangkut bauksit yang melewati permukiman warga. Tidak hanya itu, lahan-lahan bekas galian bauksit juga dibiarkan rusak parah sehingga membentuk lubang-lubang besar.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang terjadi baik itu positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat ataupun negatifnya seperti pencemaran udara serta lahan bekas galian yang rusak parah, maka perlu adanya kajian tentang pengaruh penambangan bauksit terhadap masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur terutama dalam segi spasial, sosial dan ekonomi.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Aktivitas penambangan bauksit di Bintan Timur menyisakan kerusakan-kerusakan lahan dan infrastruktur jalan. Pencemaran udara juga kerap terjadi di daerah tersebut. Berubahnya sebagian besar mata pencaharian penduduk dari nelayan dan bertani menjadi bagian dari penambangan bauksit yang dianggap lebih menjanjikan serta berubahnya perilaku sosial warga menjadi lebih konsumtif akibat meningkatnya pendapatan sehari-hari setelah adanya penambangan bauksit. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam lagi apa saja pengaruh aktivitas pertambangan bauksit

terhadap masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur dilihat dari aspek spasial, sosial dan ekonomi.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1 Problem Area (Permasalahan Kawasan Penelitian)

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) aktivitas artinya "kegiatan/keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan pertambangan menurut Noor dalam Sulto (2011) adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikut yang tidak diperlukan. Jadi aktivitas pertambangan merupakan segala kegiatan fisik maupun non fisik yang berupa pemisahan bahan galian mineral dari material pengikut yang tidak diperlukan. Dalam pertambangan peran negara sangat menentukan terhadap eksploitasi sumberdaya mineral yang tidak semata-mata berorientasi pada ekonomi (*economic oriented*) tetapi juga harus mempertimbangkan secara cermat dampak lingkungan, social, dan kesiapan kelembagaan baik pemerintah maupun masyarakat. Selama aktivitas pertambangan bauksit berlangsung, Kecamatan Bintan Timur telah mengalami berbagai kondisi terkait spasial dan sosial ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir di Kecamatan Bintan Timur terjadi pencemaran udara dan rusaknya akses jalan akibat truk pengangkut bauksit dengan muatan yang melebihi tonase melintasi jalan. Tidak hanya itu lahan-lahan bekas galian bauksit juga rusak parah dan membentuk lubang-lubang besar. Problem yang terjadi ini bukan hanya pada spasial saja, namun pada aspek sosial ekonomi juga terjadi beberapa problem. Salah satunya adalah masyarakat menjadi lebih konsumtif setelah ada penambangan bauksit dibanding dulu sebelum adanya penambangan bauksit dimulai.

Mata pencaharian penduduk juga berubah dan pendapatan masyarakat pun mulai meningkat. Dari masalah-masalah tersebut akan dibahas dan dianalisis dengan mengkaitkan teori-teori aktivitas, pertambangan, perkembangan ruang serta teori karakteristik perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir.

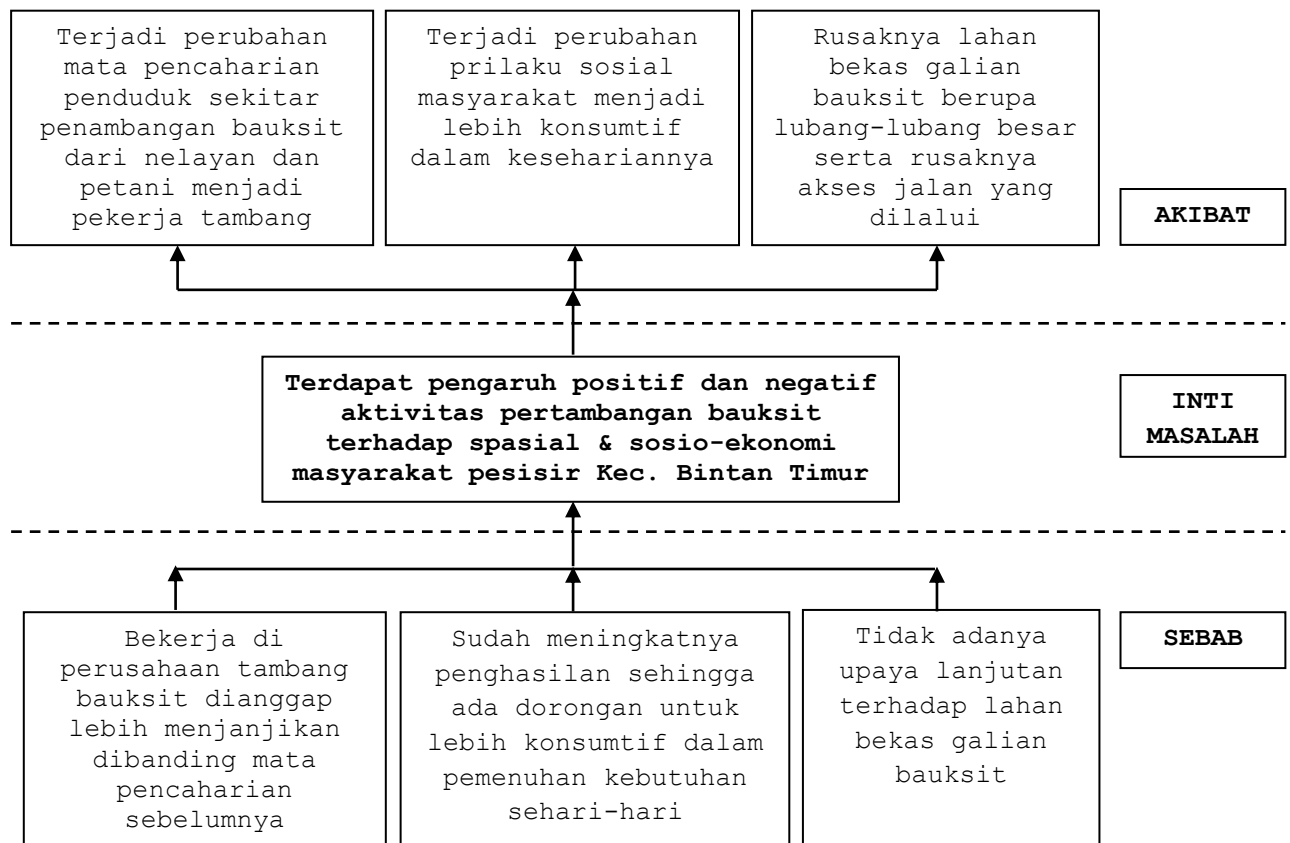
1.3.2 Problem Finding (Temuan Masalah)

Adapun temuan masalah yang terjadi dalam aktivitas pertambangan bauksit di Kecamatan Bintan Timur antara lain:

- Aktivitas tambang bauksit menyisakan kerusakan lahan pada spasial Bintan Timur dan akses pengangkutanannya oleh kendaraan berat mengakibatkan kerusakan jalan
- Terjadi perubahan mata pencaharian penduduk sekitar penambangan bauksit, yang awalnya nelayan dan petani beralih menjadi pekerja di tambang bauksit
- Terjadi perubahan perilaku sosial penduduk sekitar penambangan bauksit, dari keseharian dengan pendapatan yang kecil menjadi konsumtif setelah meningkatnya pendapatan.

1.3.3 Problem Statement (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian yang mendasari diperlukannya kajian ini adalah bagaimanakah pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur?



Gambar I.1
Pohon Masalah

Sumber: Penyusun, 2016

1.4 Tujuan dan Sasaran

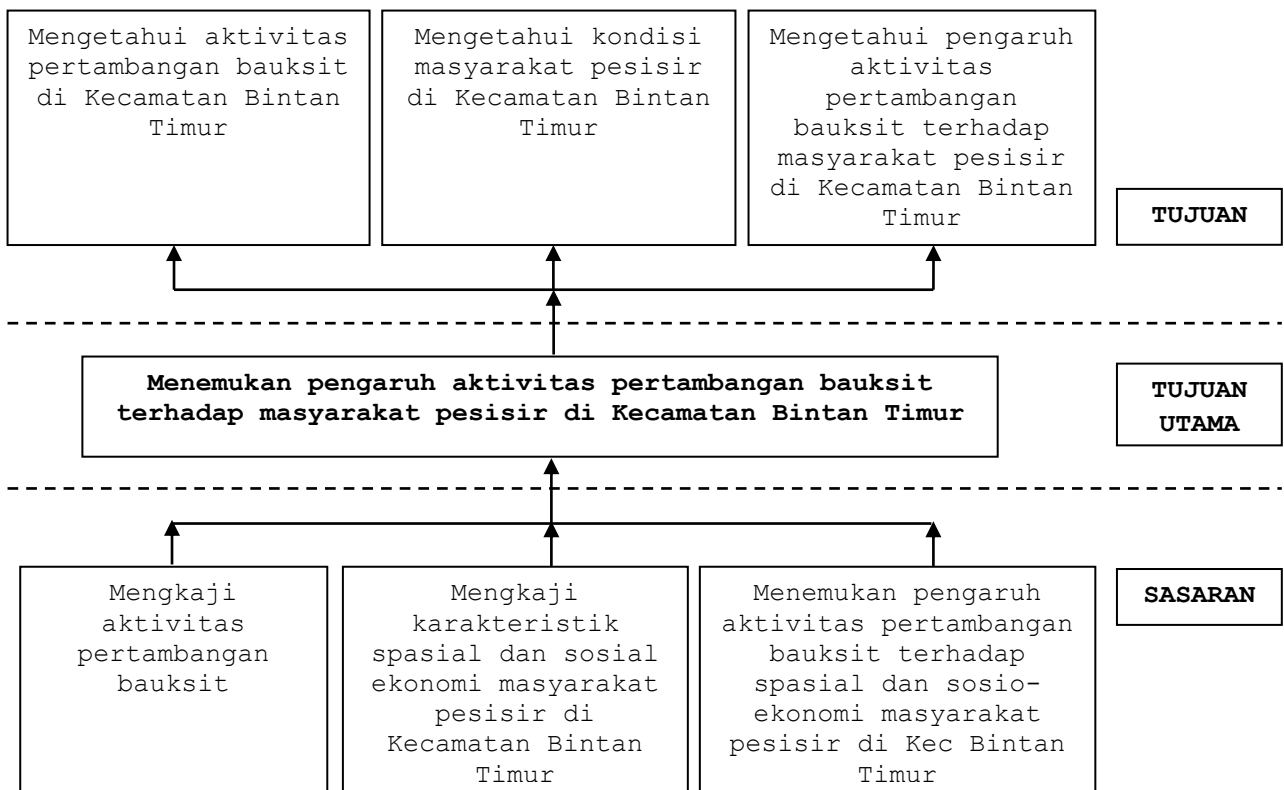
1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintang Timur.

1.4.2 Sasaran

Untuk menemukan pengaruh dari aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintang Timur, berikut merupakan sasaran-sasaran yang dicapai untuk melengkapi tujuan utama, sasarannya yaitu:

- Mengkaji aktivitas pertambangan bauksit
- Mengkaji karakteristik spasial dan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur
- Menemukan pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur



Gambar I.2
Pohon Tujuan

Sumber: Penyusun, 2016

1.5. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis bagi ilmu dalam bidang Teknik Perencanaan Wilayah dan

Kota khususnya yang terkait dengan teori spasial dan kewilayahan serta sosial dan ekonomi wilayah. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur yang saat ini aktivitas penambangan cukup menunjang dalam perekonomian Kecamatan Bintan Timur dan Kabupaten Bintan.

B. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, keluaran yang diharapkan akan dapat diketahui pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur. Selanjutnya, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi pembuat kebijakan pembangunan, khususnya bagi penambang, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait dengan wilayah Kecamatan Bintan Timur.

1.6. Ruang Lingkup

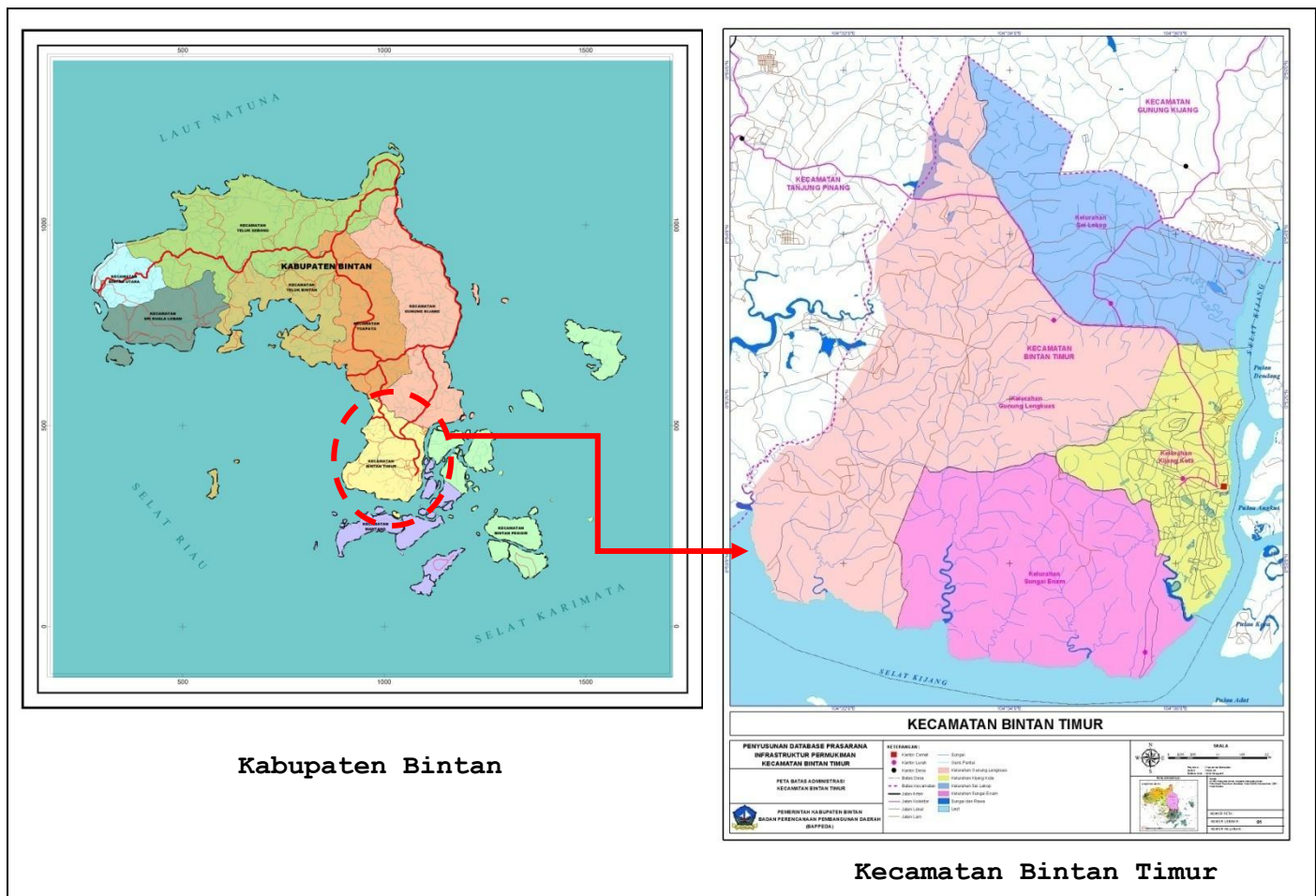
1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Bintan Timur yang secara administratif terdiri dari 4 wilayah kelurahan. Secara geografis terletak pada lintang 0.50.56 LU dan 104.36.36 BT. Kecamatan Bintan Timur memiliki luas wilayah 239,41 Km².

Adapun batas-batas administratifnya yaitu:

Utara	:	Kecamatan Gunung Kijang
Selatan	:	Kecamatan Mantang
Barat	:	Selat Kijang dan Tanjungpinang Timur
Timur	:	Selat Kijang/Bintan Pesisir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada orientasi peta di bawah ini.



Gambar I.3
Orientasi Ruang Lingkup Wilayah

1.6.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

- Aktivitas pertambangan bauksit dengan menggunakan teori aktivitas dan pertambangan
- Karakteristik spasial dan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur menggunakan teori perkembangan ruang dan teori karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir

- Pengaruh aktivitas pertambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur menggunakan teori aktivitas, pertambangan, perkembangan ruang dan teori karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir.

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian merupakan salah satu langkah awal untuk mewujudkan penelitian yang asli tanpa adanya unsur plagiasi dari hasil penelitian orang lain. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan dan ciri khas penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam keaslian penelitian ini adalah judul penelitian, lokasi, tujuan, teknik analisis, dan hasil penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh aktivitas penambangan bauksit terhadap spasial dan sosio-ekonomi masyarakat pesisir berangkat dari Kecamatan Bintan Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan kepada akibat dari aktivitas penambangan bauksit terhadap masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur yang meliputi kondisi spasial sosial ekonominya. Untuk melihat secara jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan posisi penelitian terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat pada table I.1 berikut:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan	Metode	Lokasi	Output
Rumzi Samin dkk	Dampak Penambangan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tanjungpinang Kota Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2010	Untuk mengetahui dampak penambangan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat dilokasi penambangan melalui keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat secara langsung	Mengumpulkan data dan menyebarkan angket	Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau	Hanya sebagian kecil penduduk yang dipekerjakan di penambangan dengan alasan tidak mempunyai keterampilan yang memadai, sebagian besar mereka bekerja sebagai nelayan. Penghasilan penduduk cenderung menurun karena semakin jauhnya daerah tangkapan dan hasil tangkapan sebagian nelayan berkurang akibat adanya penambangan.
Kiki Rizki Desianti	Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, Tahun 2012	Untuk mengetahui dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang	Deskriptif Kualitatif	Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang	Dilihat dari dampak sosial, pertambangan pasir membuka lapangan pekerjaan baru bagi 350 orang masyarakat lokal dan juga berkontribusi melalui program CSR yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Dan secara ekonomi upah yang diberikan kepada buruh kurang memenuhi perekonomian keluarga, tentunya hanya agar kaum buruh tersebut tetap sehat tanpa adanya dana untuk membiayai kesehatan maupun biaya pendidikan.

M. Ilmi Hidayat	Dampak Pertambangan Batubara terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sei Pinang Kabupaten Banjar, Tahun 2010	Untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan yang berada di dekat pemukiman dan perkampungan terhadap aktifitas sosial ekonomi masyarakat yang meliputi peluang dan perubahan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, pola tingkah laku, gangguan kamtibmas dan kesehatan masyarakat.	Metode survey	Kecamatan Sei Pinang Kabupaten Banjar	Operasional tambang batubara di wilayah Kecamatan Sei Pinang tidak secara langsung memberikan peluang kerja di perusahaan bagi warga lokal karena terkendala pada skill dan pendidikan. Ditinjau dari aspek pendapatan masyarakat, 94% responden menyatakan memperoleh manfaat, 65% responden mengaku ekonomi keluarga meningkat, dan 87% menyatakan meningkatkan kemajuan desa dan kesejahteraan. Dan dari aktivitas terhadap lingkungan, 58% menyatakan aktivitas tambang batubara mencemari lingkungan perairan, juga menimbulkan polusi berupa debu.
Andi Hakim R	Analisa Peran Stakeholder terhadap Peran Manajemen Lingkungan pada Proyek Pertambangan Bauksit, Tahun 2010	Untuk menganalisis Stakeholder yang lebih berperan penting diantara stakeholder lainnya, dalam meminimalisir dampak negatif proyek pertambangan bauksit pada lingkungan.	Penelitian survei dan studi kasus	Desa Tembeling Kabupaten Bintan	Peran stakeholder yang sangat berpengaruh terhadap manajemen lingkungan dalam meminimalisir dampak negatif pada proyek pertambangan bauksit adalah Studi Kelayakan Rencana Usaha (AMDAL), Kebijakan pemanfaatan penataan ruang dan wilayah, Penyusunan dan evaluasi rencana kegiatan reklamasi, keikutsertaan masyarakat, koordinasi dan administrasi di bidang

					perizinan, pembuatan pelabuhan khusus pertambangan, Pengawasan masyarakat terhadap pemanfaatan tata ruang dan wilayahnya.
Ince Raden	Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun 2010	Mengetahui dampak sosial ekonomi bagi masyarakat dan dampak lingkungan akibat penambangan batubara Kutai Kartanegara	Metode deskriptif	Kabupaten Kutai Kartanegara	Pertambangan batubara memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan, yaitu meningkatkan pendapatan per bulan, memberikan peluang kerja dan peluang usaha sehingga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Kegiatan usaha pertambangan batubara memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan. Dampak negatifnya adalah Kehadiran usaha pertambangan meningkatkan konflik antara masyarakat, antara masyarakat dan perusahaan yang dipicu oleh masalah limbah, penerimaan tenaga kerja, masalah tumpangtindih lahan, dan tidak optimalnya perusahaan dalam melaksanakan program

					pemberdayaan masyarakat (Comdev). Kegiatan usaha pertambangan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, kimia dan biologi. Kerusakan-kerusakan tersebut diantaranya kerusakan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, rusaknya flora dan fauna endemik, meningkatnya polusi udara dan debu, erosi dan sedimen yang memicu banjir, kebisingan, rusaknya jalanan umum yang digunakan untuk memuat alat-alat berat perusahaan, dan adanya limbah yang dapat masuk ke lahan-lahan pertanian dan sungai.
--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Resume penyusun, 2016

1.8. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran peneliti.

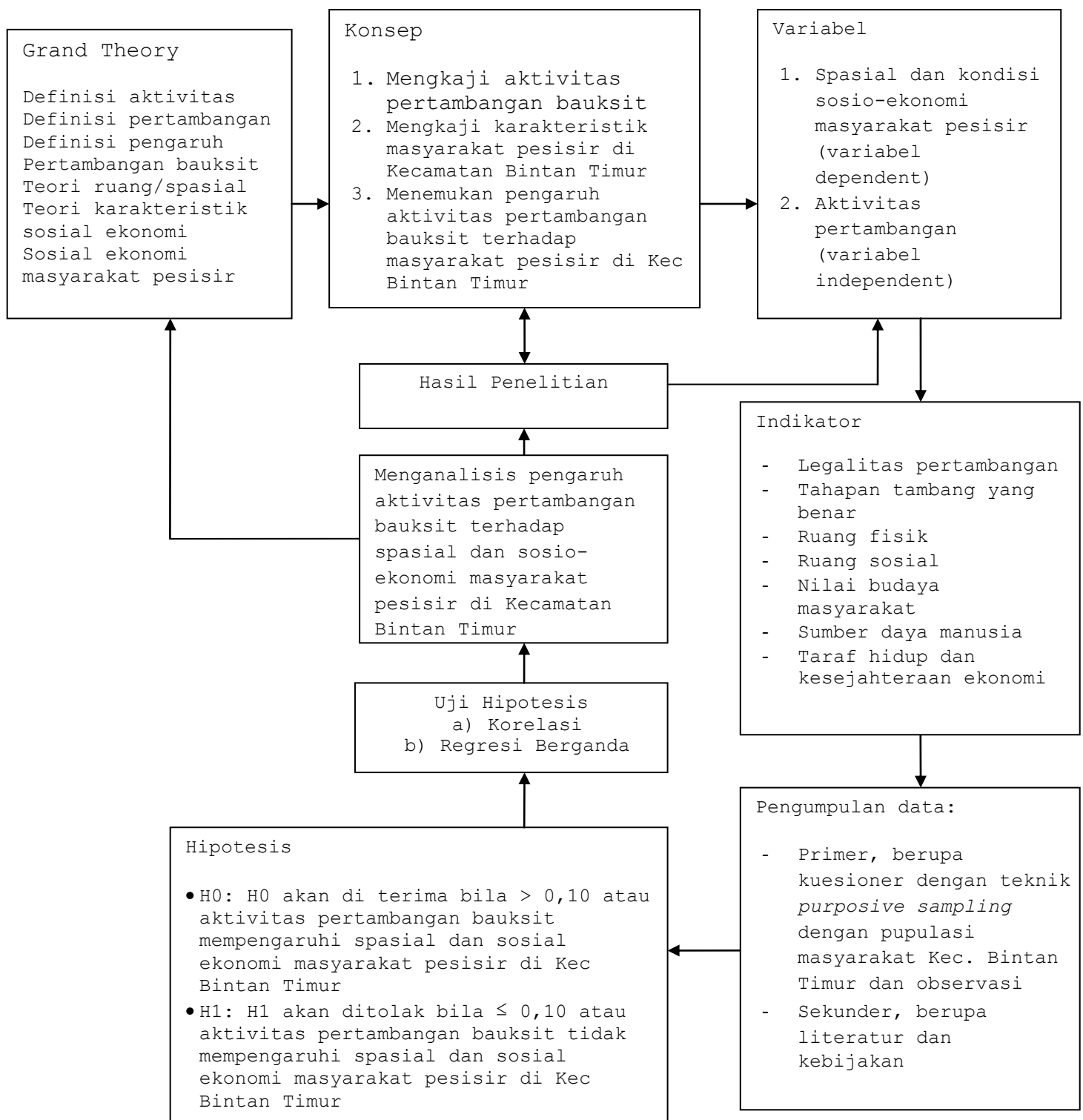
Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

1.8.1. Pendekatan Studi

Menurut Prof. J. Supranto, M.A, APU dalam bukunya Analisis Multivariat maka metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode positivistik, dengan pendekatan kuantitatif dan alat ukurnya berupa korelasi dan regresi berganda. Metode positivistik merupakan metode pengetahuan yang valid, yang hanya menerima fakta-fakta dalam menelaah suatu objek pengetahuan (*Bentham dan Mill*). Paham positivistik akan mengejar data yang terukur, teramati, dan menggeneralisasi berdasarkan rerata tersebut. Kata kunci positivistik adalah jangkauan yang bisa dibuktikan secara empirik (nyata) oleh pengalaman indrawi.

Tujuan utama dari metodologi kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif

lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Sugiyono, 2009: 12). Berikut merupakan bagan penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar I.4
Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik

Proses Pelaksanaan Studi

- **Tahap Persiapan Studi**

Tahapan studi merupakan proses penyusunan laporan dari tahapan persiapan hingga pada tahap memberikan suatu hasil kesimpulan studi. Tahapan persiapan merupakan permulaan awal awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian, yang didalamnya termasuk awal untuk melakukan pengidentifikasi masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perijinan serta melakukan kajian literatur yang akan mendukung bagi penyusunan awal studi. Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi :

1. Menentukan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah mengetahui pengaruh aktivitas penambangan bauksit terhadap spasial sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bintan Timur. Aktivitas pertambangan bauksit tersebut pada umumnya belum menerapkan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (*good mining practice*) sehingga dapat menimbulkan dampak baik terhadap spasial, sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di sekitar pertambangan tersebut. Disatu sisi aktivitas tersebut berdampak positif, yakni dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah daerah, namun disisi lain juga berdampak negatif, yaitu dapat mengakibatkan terjadinya akumulasi logam berat dan degradasi kualitas air permukaan (sungai) serta air tanah serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. (Rosenthal et al, 1973).
2. Penentuan lokasi studi yaitu di kecamatan Bintan Timur

3. Kajian teoritik dan literatur yang berkaitan dengan studi yaitu kajian mengenai teori aktivitas , teori penambangan, bauksit, teori perekonomian, teori spasial, karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir, pengertian dan batas-batas wilayah pesisir, karakteristik wilayah pesisir, dan masyarakat pesisir. Selain itu mengumpulkan kajian teoritik mengenai metodologi penelitian, terutama metode kuantitatif dan hal-hal lain yang mendukung studi ini. Pendekatan ini bercirikan dimana peneliti harus mendefenisikan variabel objek penelitian dalam bentuk operasionalisasi variabel masing masing (Surwono, 2006)
4. Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur, dokumentasi dinas/badan/instansi/ yang terkait berupa data-data yang akan diolah serta peraturan perundang-undangan.
5. Pengolahan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan digunakan.
6. Tahap analisis data yang meliputi data primer dan sekunder serta tabulasi hasil kuesioner yang kemudian pengujian hipotesis dengan korelasi dan regresi berganda.
7. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.
8. Menyusun kesimpulan dan saran serta arahan studi

- **Tahap Pengumpulan Data**

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya.

1. Bentuk Data

Data-data yang digunakan merupakan :

Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian. Data Primer dikumpulkan melalui survei primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran (observasi) di lokasi sekitar penambangan, penyebaran pertanyaan (wawancara) dan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data Primer :

- Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai di dalam proses penyusunan studi penelitian, melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Pada dasarnya tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk menunjang metode survei lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat dan para ahli/pakar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi oleh secara langsung

serta untuk mendapatkan masukan oleh para pakar terkait dengan perumusan strategi yang akan dilakukan.

- Kuesioner

Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi. Kuesioner ini ditujukan untuk beberapa responden. Kuesioner ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang belum didapat dari survei sekunder. Pemberian kuesioner akan dilakukan melalui tahapan sampling.

- Observasi

Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah studi serta kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di sekitar lokasi penambangan. Observasi dalam penelitian ini memerlukan perlengkapan penunjang seperti kamera digital, daftar objek yang diambil, dan catatan sebagai panduan dalam observasi.

Tabel I.2
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber
1.	Karakteristik spasial sosial ekonomi masyarakat wilayah pesisir	Kondisi eksisting spasial wilayah pesisir dan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya	Survey primer
2.	Aktivitas penambangan bauksit	- Kondisi eksisting aktivitas penambangan bauksit - Kondisi eksisting aktivitas pengolahan tambang bauksit	Survey primer
3.	Karakteristik lokasi penambangan bauksit	- Kondisi eksisting lokasi dan luas area penambangan bauksit - Kondisi eksisting	Survey primer

No	Data	Jenis Data	Sumber
		lahan bekas galian bauksit	

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2015

Tabel I.3
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1.	Karakteristik fisik dan non fisik wilayah	• Administrasi dan geografis wilayah • Tata guna lahan • Topografi • Jenis tanah • Curah Hujan • Peta-peta	• BPN Kabupaten Bintan • Bappeda Kabupaten Bintan
2.	Data profil dan monografi wilayah studi serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bintan	• Jumlah penduduk • Mata pencaharian • Tingkat pendapatan	BPS Kabupaten Bintan
3.	Data aktivitas penambangan bauksit	• Lokasi penambangan bauksit • Perusahaan-perusahaan pertambangan bauksit • Luasan area tambang bauksit • Data jumlah produksi dan ekspor bauksit	Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bintan
4.	Kontribusi tambang bauksit dalam sektor pertambangan terhadap PAD Kabupaten Bintan	• PAD	• Dinas Pendapatan Kabupaten Bintan • BPS Kabupaten Bintan

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2015

- **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diamati dalam penelitian. Atau dengan kata lain sample adalah individu yang diselidiki dalam penelitian. Sample diperlukan untuk mengefisiensikan waktu biaya dan tenaga. Sampel dalam studi ini dibutuhkan untuk penyebaran kuesioner kepada responden melalui sampel dapat dianggap mewakili kondisi populasi pada kawasan studi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2004). Karena penyebaran kuesioner ini didasarkan pada lokasi penambangan bauksit yang berada di dua kelurahan inti yaitu Sungai Enam dan Gunung Lengkuas sehingga menitikberatkan penyebaran kuesioner lebih banyak di kelurahan ini.

Rumus penentuan sample bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi, yaitu masyarakat Kec. Bintan Timur dimana masyarakat Bintan Timurlah yang merasakan pengaruh pertambangan bauksit

d = Margin eror (10%)

Jumlah penduduk Kec. Bintan Timur adalah 40.667 jiwa.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{44.176}{44.176 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 99,77$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 100 (hasil pembulatan).

Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Sebaran Kuesioner

Sebaran	Jumlah	Waktu
Di keempat kelurahan, yaitu 35 di Kel Sungai Enam 35 di Kel Gunung Lengkuas 15 di Kel Sei Lekop 15 di Kel Kijang Kota Jumlah sebaran tersebut berdasarkan pada lokasi penambangan bauksit yang berada di dua kelurahan inti yaitu Sungai Enam dan Gunung Lengkuas sehingga menitikberatkan penyebaran kuesioner lebih banyak di kelurahan ini. Namun di dua kelurahan yang lain yaitu kelurahan Sei Lekop dan Kijang Kota juga disebarkan kuesioner namun tidak sebanyak pada kelurahan inti ini karena secara tidak langsung dua kelurahan ini juga masih merasakan dampak dan pengaruh pertambangan bauksitnya.	100 kuesioner untuk 100 responden	Penyebaran dilakukan selama 4 hari, yaitu Pada hari pertama dan kedua, kuesioner disebar pada pagi hari, siang dan sore hari di kelurahan Sungai Enam dan Gunung Lengkuas . Sedangkan pada hari ketiga dan keempat kuesioner disebar di kelurahan Sei Lekop dan Kijang Kota pada pagi siang dan sore hari.

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2016

Jadi pengambilan sampel atau pembagian kuesioner di Kecamatan Bintan Timur dilakukan dalam 4 hari yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari yang semuanya berjumlah 100 kuesioner untuk 100 orang responden.

- **Tahap pengolahan dan penyajian data**

Tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokkan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan sendiri oleh peneliti langsung dari obyek penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan atau observasi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data-data yang sudah ada, yang didapat dari orang lain, instansi atau tulisan para ahli. Data sekunder dapat berupa laporan tahunan, *company profile*, jurnal, buku dan lain-lain.

Pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

- Tabulasi, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada di lapangan.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk:

- Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel.
- Diagrametik, yaitu dengan menampilkan data yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagrametik, yaitu dengan menampilkan atau yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagram.
- Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara tematik di lapangan.
- Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1.8.2. Teknik Analisis dan Alat Analisis

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode deduktif kuantitatif positifistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam studi ini adalah:

1. Skala Perhitungan Kuesioner

Merupakan cara penentuan skor/nilai dengan memakai skala ordinal untuk menilai jawaban yang diajukan kepada responden. Dimana skala ordinal, merupakan skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relative karakteristik yang dimiliki

oleh suatu objek atau individu tertentu (*Juliansyah Noor, 2012*). Ada lima alternative jawaban yang biasa dipakai pada skala ordinal tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga alternative jawaban dengan memberikan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut:

1. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 1
2. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 2
3. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 3

2. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Pada studi ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk menghitung pengaruh antara variabel tak bebas (Y) dengan lebih dari satu variable bebas (X). analisis ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variable bebas (yang tercakup dalam persamaan) terhadap variable tak bebas. Dengan persamaan:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

X1 : Legalitas pertambangan

X2 : Tahapan tambang yang benar

Y : spasial, sosial, dan ekonomi masyarakat pesisir

a : Konstanta (nilai Y' apabila X= 0)

b1 : Koefisien regresi untuk X1

b2 : Koefisien regresi untuk X2

1.8.3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relative stabil bila dilakukan pengukuran kembali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (*Cronbach*). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban dan butir-butir pertanyaan dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 adalah reliabel (Imam Ghozali, 2005).

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2001).

Validasi dihitung dengan rumus korelasi product moment yang nantinya akan didiskusikan dengan nilai table kritis untuk korelasi. Kemudian harga F dikonsultasikan dengan table r product moment dengan taraf signifikansi 5%, hal ini berarti bersedia menerima/percaya kebenaran kesimpulan 95% dan berarti pula bersedia menanggung resiko meleset. Sebesar 5%. Apabila harga $r > \text{table } t$ maka butir soal dikatakan valid. Taraf 5% dipilih karena dianggap tingkat kesalahan yang standar dibanding tingkat kesalahan 10% yang terlalu besar dan tingkat kesalahan 1% yang terlalu kecil (dalam mempertanggung jawabkan tingkat kesalahan).

Dalam validasi kuesioner pertanyaan ini terdapat 21 pertanyaan, dari 21 pertanyaan akan dicari berapa pertanyaan yang valid (pertanyaan signifikan 5%) dan perhitungan dibantu dengan software SPSS 16. Apabila harga $r > \text{table } r$ maka butir

soal dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan di bawah ini.

Tabel I.5
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
3.531	21

Sumber: Perhitungan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 3,531 dimana $> r$ table yaitu 2,000. Berarti kuesioner secara keseluruhan reliabel.

Sedangkan kuesioner secara keseluruhan pertanyaan yang didapat setelah dilakukan perhitungan validasi, menghasilkan perhitungan item yang memenuhi kriteria valid. Hasil perhitungan validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pertanyaan kuesioner yang valid dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel I.6
Validitas Pertanyaan Kuesioner

No	No Item		Jumlah Valid
	Valid (Skor $> 2,000$)	Tidak Valid (Skor $< 2,000$)	
1	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	6, 13	19 item

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Jadi berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 21 pertanyaan memiliki nilai reliabilitas sebesar 3,531 yang dilihat dari nilai

Cronbach's Alpha. Sedangkan kuesioner yang valid berjumlah 19 item yang dilihat dari skor validitasnya $> 2,000$.

1.8.4. Variabel, Indikator dan Parameter

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini berasal dari jawaban 100 responden yang diperoleh dari 100 sebaran kuesioner di Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Pertanyaan tersebut terbagi menjadi empat variabel. Menurut Sugianto, variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenalan atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu. Sedangkan indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecendrungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Dan parameter adalah ukuran, kriteria, patokan, pembatasan, standar, atau tolok ukur seluruh populasi dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.7
Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
1.	Aktivitas pertambangan/ • Legalitas pertambangan	X1	a. Pertambangan legal, - Memiliki izin usaha b. Pertambangan illegal, - Tidak memiliki izin usaha	1. Apakah aktivitas penambangan bauksit yang dilakukan ini legal? a. Tidak, itu ilegal b. Kurang tahu c. Ya, itu legal
	• Tahapan tambang yang benar	X2	a. Tahap eksplorasi: - Pemetaan dilakukan oleh tim geodesi - Skala peta 1;5000 sampai dengan 1:1000 b. Tahap perencanaan/ persiapan - Telah disiapkannya rencana tempat pengolahan dan perumahan pemboran c. Tahap eksploitasi/ produksi/pengangkutan - Menggunakan sistem tambang terbuka, atau - Sistem tambang bawah tanah d. Tahapan pengolahan/pemurnian - Hasil olahan mencapai nilai tambah yang maksimal	1. Apakah dulu sebelum aktivitas tambang beroperasi dilakukan tahap penyelidikan atau pemetaan lokasi? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 2. Apakah sebelumnya sudah disiapkan tempat pengolahan bauksit? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 3. Apakah proses penggalian bauksit menggunakan sistem tambang terbuka? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 4. Apakah bauksit diolah dahulu sebelum dijual? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya

No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
2	Spasial/ Ruang fisik	Y	- Jarak; seberapa dekat dengan permukiman warga - Lokasi; sesuai atau tidaknya menurut RTRW - Bentuk; sesuai atau tidaknya dengan aturan yang berlaku - Ukuran; seberapa luas ruang yang dibentuk	5. Bagaimana jarak antara lokasi tambang bauksit dengan tempat tinggal Anda? a. Jauh b. Sedang c. Dekat 6. Apakah lokasi penambangan bauksit sekarang ini sudah tepat? a. Belum tepat b. Cukup c. Tepat 7. Bagaimanakah bentuk area tambang bauksit? Terbuka/tertutup? a. Terbuka b. Tidak tahu c. Tertutup 8. Bagaimanakah luas area penambangan bauksit tersebut? a. Luas b. Sedang c. Sempit
	Ruang sosial		- adanya kegiatan manusia	9. Apakah sering terjadi ruang sosial (kegiatan interaksi sosial) di sekitar area penambangan bauksit? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering
3.	Kondisi Sosial/	Y		

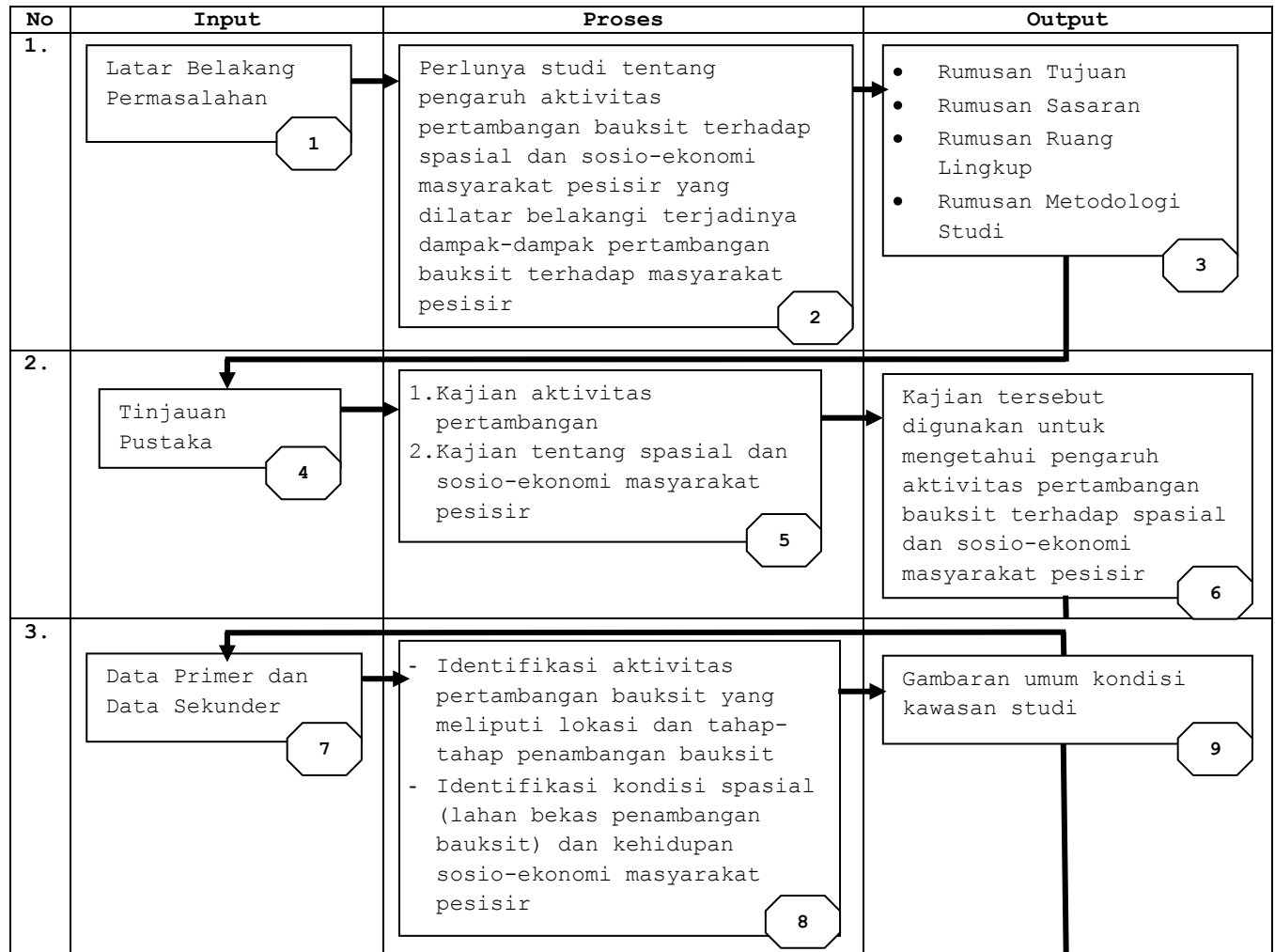
No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
	Nilai budaya masyarakat		- Perkembangan dan perubahan nilai budaya ke arah yang lebih baik - Terdapat nilai kekeluargaan dan gotong royong di masyarakat - Terdapat kegiatan sosial di masyarakat	10. Apakah terjadi perubahan nilai budaya (keseharian) masyarakat setelah adanya penambangan bauksit? a. Tidak pernah terjadi b. Jarang terjadi c. Terjadi 11. Bagaimana rasa kekeluargaan masyarakat sekitar area penambangan bauksit? a. Buruk b. Cukup c. Baik 12. Apakah sering terjadi kegiatan sosial (perkumpulan) antar warga di sekitar area penambangan bauksit? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering
	Sumber daya manusia		- Latar belakang sosio-historis masyarakat; dilihat dari asal usulnya merupakan warga asli atau pendatang - Tingkat pendidikan, keterampilan dan pola berfikir masyarakat; dilihat dari jenjang pendidikan terakhirnya dari yang terendah (SD) hingga yang tertinggi (sarjana)	13. Sudah berapa lama Anda tinggal di sekitar wilayah penambangan bauksit? a. Kurang dari 1 tahun b. 1 sampai 10 tahun c. Lebih dari 10 tahun 14. Bagaimana tingkat pendidikan warga sekitar area penambangan bauksit? a. Buruk b. Cukup c. Baik

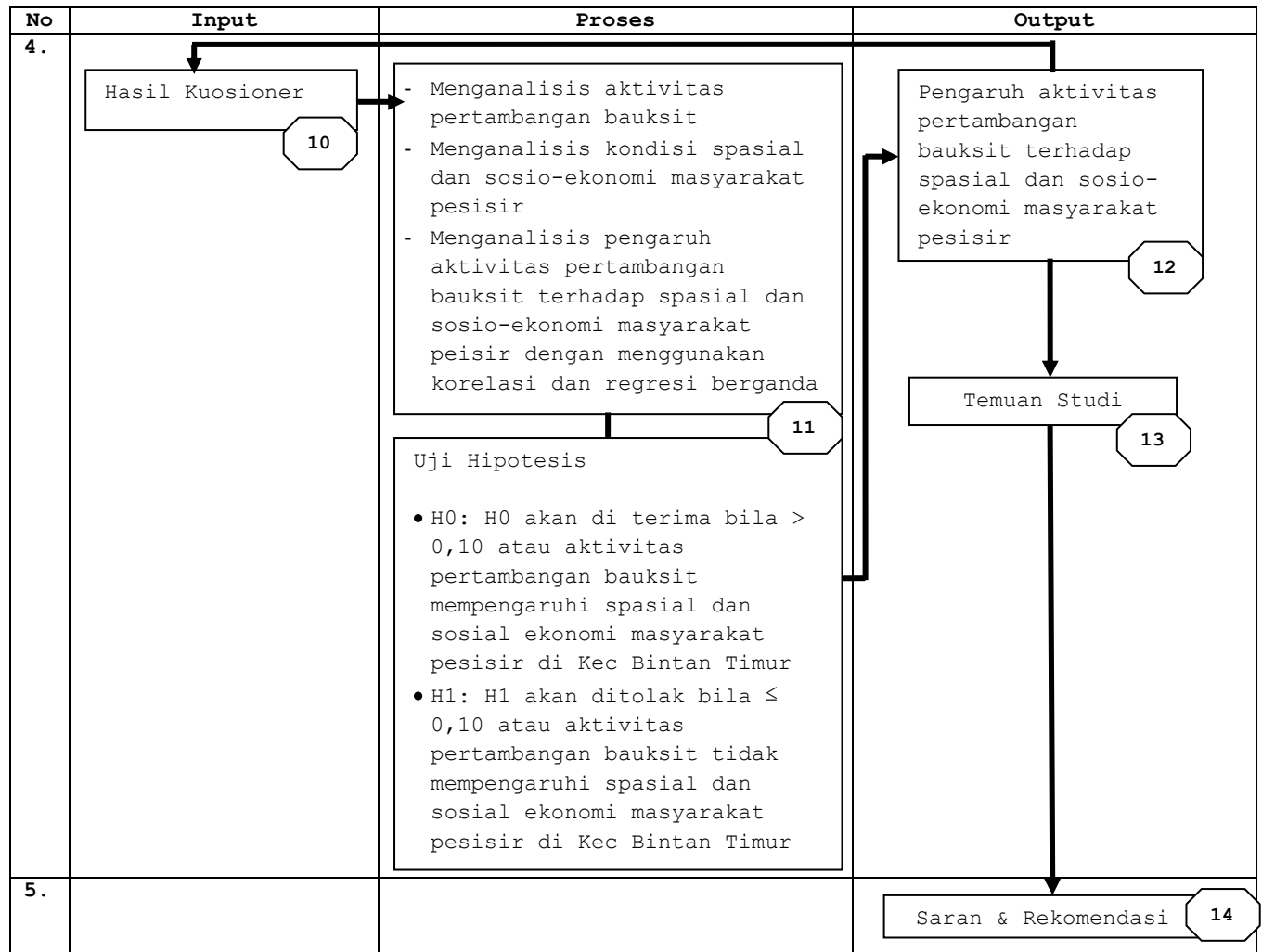
No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
4.	Kondisi Ekonomi/ Taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi	Y	- Peningkatan pendapatan - Perubahan mata pencaharian menjadi yang lebih baik - Peningkatan konsumerisme sehari-hari - Peningkatan kesehatan masyarakat	15. Apakah terjadi peningkatan pendapatan warga setelah adanya penambangan bauksit? a. Tidak terjadi peningkatan b. Cukup terjadi peningkatan c. Banyak terjadi peningkatan 16. Apakah ada perubahan mata pencaharian warga setelah adanya penambangan bauksit? a. Tidak terjadi perubahan b. Cukup terjadi perubahan c. Banyak terjadi perubahan 17. Apakah terjadi peningkatan konsumerisme dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari Anda setelah adanya penambangan bauksit? a. Tidak terjadi peningkatan b. Cukup terjadi peningkatan c. Banyak terjadi peningkatan 18. Bagaimanakah kesehatan warga setelah adanya penambangan bauksit di sekitar permukiman Anda? a. Buruk b. Cukup c. Baik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.9 Kerangka Analisis

Penelitian ini melewati beberapa proses dalam pengerjaannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka analisis di bawah ini.





Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG AKTIVITAS PENAMBANGAN BAUKSIT TERHADAP SPASIAL DAN SOSIO-EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

Bab ini berisi review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSISTING AKTIVITAS PERTAMBANGAN BAUKSIT DAN SOSIO EKONOMI MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN BINTAN TIMUR

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi fisik aktivitas penambangan bauksit yang terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Bintan Timur.

BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS PERTAMBANGAN BAUKSIT TERHADAP SPASIAL DAN SOSIO-EKONOMI MASYARAKAT WILAYAH PESISIR KECAMATAN BINTAN TIMUR

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, berupa temuan Studi serta Matrik Hasil Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.